

## ANALISIS SEMANTIK MAKNA DALAM FILM ANCHIKA: SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA

Egina Shinta Bella Br Ginting<sup>1</sup>, Gabriel Febrianto Purba<sup>2</sup>, Marina Gabriella<sup>3</sup>,  
Safinatul Hasanah Harahap<sup>4</sup>

[gintingbella892@gmail.com](mailto:gintingbella892@gmail.com)<sup>1</sup>, [gabriel01sinaga@gmail.com](mailto:gabriel01sinaga@gmail.com)<sup>2</sup>, [marinagabriella2206@gmail.com](mailto:marinagabriella2206@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[finahrp@gmail.com](mailto:finahrp@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Film "Anchika" merupakan sebuah film Indonesia yang dirilis pada tahun 2023 yang menarik untuk dianalisis dalam konteks semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna yang tersirat dalam film tersebut menggunakan pendekatan semantik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap film dan studi literatur terkait teori semantik. Hasil penelitian menyoroti makna persahabatan, perjuangan, dan pengorbanan yang terkandung dalam film tersebut. Analisis semantik memungkinkan identifikasi makna melalui dialog, adegan, dan simbol-simbol visual dalam film. Tema-tema tersebut tidak hanya ditemukan secara terpisah, tetapi juga saling terkait sebagai bagian integral dari narasi keseluruhan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan melalui medium film "Anchika".

**Kata Kunci:** Kajian semiotika, Analisa Semantik.

### ABSTRACT

*The aim of this research is to provide an overview regarding the implementation of social theory in accounting research. This qualitative research was conducted using the Systematic Literature Review (SLR) methodology approach. Researchers used keyword searches: "social theory", "accounting information", and "accounting practice" to search for journals related to the research topic. This research uses aspects such as the author's name, research title, journal name, number of SINTA journals, number of contexts, number of sub-contexts, number of years the journal was published, etc. in each journal. This research was conducted using a sample of 20 published literature studies which were collected during the 2022-2023 period. The results of this research show that the most widely used social theory is the phenomenological theory put forward by Edmund Husserl. This research provides information for future researchers who will research social theory so that it can be used as a reference in developing subsequent research.*

**Keyword:** Social Theory, Accounting Information, Accounting Practices.

### PENDAHULUAN

Film sebagai media komunikasi massa memiliki daya tarik dan pengaruh yang signifikan terhadap penontonnya. Dalam sebuah studi oleh Susanto (1982), film dijelaskan sebagai medium yang menyampaikan pesan melalui gambar bergerak, memanfaatkan teknologi kamera, warna, dan suara. Pesan-pesan yang disampaikan oleh film tidak hanya sebatas hiburan semata, tetapi juga membawa pesan-pesan yang dalam, bisa berupa pesan moral, politik, atau pun sosial.

Salah satu film yang menarik untuk dianalisis adalah "Anchika", sebuah film Indonesia yang dirilis pada tahun 2023. Untuk memahami sepenuhnya makna yang terkandung dalam sebuah film, diperlukan pendekatan yang sesuai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Susiati (2020), semantik merupakan ilmu yang mempelajari arti dalam bahasa. Dalam kaitannya dengan film, teori semantik berusaha untuk mengungkap makna yang terkandung dalam bahasa visual, suara, serta naratif yang digunakan dalam pembuatan film.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna yang tersirat dalam film "Anchika" dengan menggunakan teori semantik. Melalui analisis ini, diharapkan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya dapat terungkap dengan jelas. Seperti yang diungkapkan oleh Adi (2009), analisis terhadap proses produksi film dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai aspek-aspek biaya produksi dan pemasukan penjualan yang terkait. Dengan demikian, analisis semantik pada film "Anchika" diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian media perfilman, khususnya di Indonesia.

Meskipun telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji film menggunakan pendekatan semantik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pandu dan Sabri (2023) yang menganalisis film "You Are The Apple of My Eye" dengan teori Roland Barthes, namun penelitian yang secara spesifik mengulas makna dalam film "Anchika" dengan menggunakan teori semantik masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan yang jelas untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh dalam pengembangan kajian semantik pada media perfilman Indonesia.

Dalam konteks ini, penting untuk menelaah lebih dalam tentang bagaimana pesan-pesan yang tersirat dalam "Anchika" dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman penontonnya. Analisis semantik menjadi alat yang efektif untuk mengurai dan mengungkapkan makna-makna yang tersembunyi dalam berbagai aspek pembuatan film, seperti penggunaan simbol, metafora, atau pun konteks budaya yang menjadi latar belakang cerita.

Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan baru terhadap pemahaman tentang proses kreatif dalam perfilman Indonesia. Memahami bagaimana pembuat film mengemas pesan-pesan tertentu dalam narasi visual dan audio dapat membantu kita menggali lebih dalam tentang kompleksitas karya seni tersebut.

Penelitian ini akan membawa kita pada pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dan pesan-pesan yang terkandung dalam film "Anchika". Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pemikiran tentang media perfilman, khususnya dalam konteks Indonesia yang memiliki kekayaan budaya dan kreativitas yang sangat beragam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Pemilihan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini dilandaskan pada tujuan utama penelitian yang ingin mendeskripsikan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam film "Anchika" secara mendalam. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam menggali data.

Sementara itu, analisis isi dipilih sebagai teknik penelitian karena mampu menghasilkan inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari data berdasarkan konteksnya. Krippendorff (1991) menyatakan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data dengan memperhatikan konteksnya. Dalam konteks penelitian ini, analisis isi memungkinkan peneliti untuk menganalisis makna yang terkandung dalam film "Anchika" melalui dialog, adegan, dan unsur-unsur lainnya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua cara utama:

1. Observasi terhadap film "Anchika": Peneliti melakukan penontonan film "Anchika" secara seksama dan berulang untuk memahami dengan baik alur cerita, dialog antar tokoh, serta adegan-adegan yang ditampilkan. Pendekatan observasi ini sejalan dengan pandangan Mulyana (2010) yang menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan melakukan observasi yang teliti, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai elemen dalam film yang berkaitan dengan tema dan makna yang ingin diteliti.
2. Studi literatur terkait teori semantik: Peneliti melakukan studi literatur untuk memahami konsep-konsep penting dalam teori semantik melalui buku, jurnal, dan sumber referensi lainnya yang relevan. Pendekatan studi literatur ini sejalan dengan pandangan Zed (2008), yang menggambarkan bahwa studi literatur merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, jurnal, dan referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dengan memahami teori semantik secara mendalam, peneliti dapat mengaplikasikan teori ini dalam menganalisis makna dalam film "Anchika".

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan teori semantik. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan menginterpretasi makna dari dialog, adegan, dan unsur-unsur lain dalam film yang berkaitan dengan tema persahabatan, perjuangan, dan pengorbanan. Dengan demikian, metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang terkandung dalam film "Anchika" dengan mendalam, serta membuat inferensi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan konteksnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan penelitian ini menyoroti makna-makna yang terkandung dalam film "Anchika", khususnya dalam konteks persahabatan, perjuangan, dan pengorbanan. Melalui analisis semantik, ditemukan bahwa film ini menggambarkan secara mendalam tentang nilai-nilai kehidupan yang penting bagi penontonnya.

### ***Makna Persahabatan dalam Film "Anchika"***

Tema persahabatan menjadi elemen dominan dalam film "Anchika". Persahabatan diilustrasikan sebagai ikatan emosional yang kuat antara tokoh-tokoh utama dalam film ini. Mereka saling mendukung, menghadapi berbagai tantangan bersama, serta berbagi kebahagiaan dan kesedihan. Representasi makna persahabatan dalam "Anchika" tidak hanya tercermin melalui dialog antar karakter, tetapi juga melalui adegan-adegan yang menunjukkan kebersamaan dan solidaritas di antara mereka.

Dalam film "Anchika", adegan-adegan yang menampilkan interaksi antara tokoh-tokoh utama menjadi salah satu cara utama untuk menggambarkan makna persahabatan. Misalnya, adegan di mana tokoh utama saling menyemangati satu sama lain dalam menghadapi masalah, atau ketika mereka bersama-sama merayakan kesuksesan. Melalui adegan-adegan ini, penonton dapat merasakan kedekatan emosional antara karakter-karakter tersebut.

Selain melalui adegan, makna persahabatan juga tercermin melalui simbol-simbol visual dalam film. Seperti yang dijelaskan oleh Ismi dan Qura (2023), makna dalam sebuah film dapat tercermin melalui berbagai tanda yang ditampilkan, termasuk simbol-simbol visual. Dalam "Anchika", simbol-simbol seperti tangan yang saling berpegangan, pelukan hangat antara karakter, dan ekspresi wajah yang menunjukkan kedekatan emosional, menjadi representasi konkret dari makna persahabatan yang ada dalam film ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Alwindini et al. (2019) memberikan pemahaman yang mendalam tentang motivasi utama penonton dalam menonton film. Salah satu temuan utama dari penelitian tersebut adalah bahwa pengalaman emosional bersama teman atau keluarga menjadi faktor penting yang mendorong penonton untuk menikmati film. Dalam analisis ini, penelitian tersebut memberikan pandangan yang signifikan terkait dengan bagaimana film sebagai medium mampu memengaruhi emosi dan hubungan interpersonal penonton. Hal ini terutama terjadi melalui representasi kuat tentang persahabatan dalam film "Anchika".

Dalam konteks hubungan emosional antara penonton dan film, makna persahabatan dalam "Anchika" menjadi aspek yang sangat penting. Film ini berhasil membangun ikatan yang kuat antara penonton dengan cerita yang disajikan melalui representasi yang mendalam tentang persahabatan. Melalui karakter-karakter utamanya dan interaksi mereka, film ini mampu mengeksplorasi beragam dimensi dari hubungan persahabatan yang membuat penonton merasa terhubung secara emosional.

Penting untuk dicatat bahwa persahabatan tidak hanya dianggap sebagai latar belakang cerita dalam "Anchika", tetapi juga menjadi elemen kunci dalam pengalaman penonton. Dengan menampilkan hubungan persahabatan yang kuat antara tokoh-tokoh utama, film ini berhasil mengundang penonton untuk merasakan berbagai emosi yang terkait dengan dinamika persahabatan. Melalui adegan-adegan yang penuh makna dan dialog yang mengena, penonton dapat merasakan kehangatan, kejujuran, serta kesetiaan yang terpancar dari hubungan persahabatan yang digambarkan dalam film ini.

Dalam proses pengalaman emosional ini, penonton merasa terlibat secara lebih dalam dengan cerita dan karakter-karakternya. Mereka tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga berempati dan berinteraksi secara aktif dengan narasi yang disajikan. Dengan melibatkan penonton secara emosional, film "Anchika" berhasil menciptakan ikatan yang lebih kuat dan mendalam antara penonton dengan cerita, sehingga meningkatkan pengalaman menonton secara keseluruhan.

Selain itu, pengalaman emosional yang diperoleh dari menonton film "Anchika" juga dapat berdampak positif pada hubungan interpersonal penonton di kehidupan nyata. Dengan merasakan dan memahami nilai-nilai persahabatan yang disampaikan melalui film, penonton dapat terinspirasi untuk memperkuat hubungan dengan teman-teman dan keluarga mereka. Mereka dapat belajar tentang pentingnya dukungan, kesetiaan, dan kerja sama dalam menjalin hubungan yang sehat dan berkelanjutan.

Selain itu, melalui pengalaman emosional yang disuguhkan oleh film "Anchika", penonton juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang beragam aspek emosi dan interaksi sosial. Mereka dapat belajar tentang kompleksitas hubungan persahabatan dan bagaimana menghadapi berbagai tantangan dan konflik yang mungkin timbul dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, film "Anchika" tidak hanya memberikan hiburan semata, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang bernilai tentang kehidupan sosial dan emosi manusia.

Dalam keseluruhan, penelitian yang dilakukan oleh Alwindini et al. (2019) dan pemaparan tentang makna persahabatan dalam film "Anchika" menyoroti pentingnya pengalaman emosional dalam menonton film. Melalui representasi yang kuat tentang persahabatan, film ini mampu menciptakan ikatan yang lebih dalam antara penonton dan narasi yang disajikan. Dengan melibatkan penonton secara emosional, film "Anchika" berhasil meningkatkan pengalaman menonton secara keseluruhan dan memberikan pengaruh positif pada hubungan interpersonal penonton di kehidupan nyata.

Makna perjuangan merupakan tema yang signifikan dalam film "Anchika". Dalam

film ini, tokoh-tokoh utama dihadapkan pada berbagai rintangan dan hambatan yang menghalangi mereka dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan. Namun, mereka tidak menyerah begitu saja. Mereka menunjukkan tekad dan keteguhan hati yang luar biasa dalam menghadapi setiap tantangan yang datang. Representasi makna perjuangan dalam film ini tercermin melalui berbagai aspek, mulai dari kata-kata yang mereka ucapkan hingga aksi-aksi yang mereka lakukan dalam mengatasi rintangan. Makna ini juga ditunjukkan melalui situasi-situasi yang memperlihatkan bahwa perjalanan menuju impian tidaklah mudah, namun mereka tetap bertahan dan berjuang keras.

Pertama-tama, makna perjuangan tercermin melalui kata-kata yang diucapkan oleh tokoh-tokoh utama. Dalam dialog-dialog mereka, terdapat ungkapan-ungkapan yang menunjukkan determinasi mereka untuk terus berjuang meskipun dihadapkan pada kesulitan. Misalnya, dalam percakapan antara tokoh utama, mereka sering mengungkapkan tekad mereka untuk tidak menyerah dalam menghadapi rintangan. Kata-kata seperti "kita harus terus berusaha", "tidak ada kata menyerah", dan "kita pasti bisa mengatasinya" menjadi bukti dari semangat perjuangan yang membakar di dalam hati mereka. Melalui kata-kata ini, penonton dibawa untuk merasakan betapa kuatnya determinasi tokoh-tokoh utama dalam menghadapi setiap rintangan yang muncul di depan mereka.

Selain itu, makna perjuangan juga tercermin melalui aksi-aksi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh utama. Mereka tidak hanya berbicara, tetapi juga bertindak sesuai dengan tekad mereka untuk mencapai tujuan yang mereka impikan. Aksi-aksi ini dapat berupa usaha mereka untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi, mengatasi rintangan dengan keberanian, atau bahkan melakukan pengorbanan demi kebaikan bersama. Contoh konkret dari aksi-aksi ini adalah ketika tokoh utama menunjukkan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan-cobaan yang datang secara langsung. Mereka tidak hanya diam, tetapi bergerak, bertindak, dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi setiap rintangan yang menghadang di depan mereka.

Tidak hanya melalui kata-kata dan aksi, makna perjuangan juga tercermin melalui situasi-situasi yang dihadapi oleh tokoh-tokoh utama. Situasi-situasi ini memperlihatkan bahwa perjalanan menuju impian tidaklah mudah, namun mereka tetap bertahan dan berjuang keras. Tokoh-tokoh utama sering kali diuji dengan berbagai cobaan yang menantang, seperti kegagalan, penolakan, atau bahkan kehilangan yang menyakitkan. Namun, mereka tidak larut dalam keputusasaan, melainkan bangkit kembali dengan semangat yang lebih besar. Situasi-situasi ini menunjukkan bahwa perjuangan adalah bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan menuju kesuksesan, dan mereka siap menghadapinya dengan penuh keberanian dan keteguhan hati.

Melalui kata-kata, aksi, dan situasi-situasi yang dihadapi oleh tokoh-tokoh utama, makna perjuangan dalam film "Anchika" tercermin dengan kuat. Penonton diajak untuk merasakan dan menghargai betapa pentingnya semangat perjuangan dalam menghadapi setiap rintangan dalam hidup. Makna ini tidak hanya menjadi bagian dari narasi film, tetapi juga menjadi pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton: bahwa dengan tekad yang kuat dan keteguhan hati, setiap rintangan dapat diatasi, dan impian dapat terwujud.

Dalam konteks analisis semantik, pengungkapan makna perjuangan dalam sebuah karya seni seperti film dapat melibatkan beberapa aspek yang penting untuk dipertimbangkan. Pertama-tama, makna leksikal dari kata-kata yang digunakan dalam dialog dan narasi menjadi titik fokus yang relevan. Setiap kata yang dipilih oleh penulis skenario atau dialog film memiliki konotasi tertentu yang dapat merangkum esensi

perjuangan yang diungkapkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Misalnya, kata-kata seperti "berjuang", "melawan", "menghadapi", dan "bertahan" mungkin dipilih dengan sengaja untuk menyampaikan gagasan tentang ketekunan dan tekad yang diperlukan dalam menghadapi rintangan.

Selain makna leksikal, aspek makna gramatikal juga memiliki peran penting dalam menyampaikan makna perjuangan. Pola kalimat yang digunakan dalam dialog dan narasi film dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana perjuangan diungkapkan secara linguistik. Misalnya, kalimat dengan struktur aktif yang menempatkan subjek sebagai pelaku aksi (misalnya, "Dia bertarung dengan segala kekuatannya") dapat menyoroti tindakan langsung yang dilakukan oleh tokoh utama untuk mengatasi hambatan. Di sisi lain, penggunaan kalimat pasif (misalnya, "Segala rintangan harus dihadapi dengan keberanian") mungkin menekankan pada sifat umum perjuangan yang dihadapi oleh semua karakter.

Kemudian, aspek makna kontekstual juga penting dalam memahami makna perjuangan dalam sebuah film. Adegan-adegan tertentu, situasi plot, dan interaksi antar karakter dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang esensi perjuangan yang dihadapi oleh tokoh-tokoh utama. Misalnya, adegan di mana tokoh utama menghadapi situasi putus asa tetapi tetap bertahan, atau interaksi antara karakter yang menunjukkan dukungan dan solidaritas, dapat menggambarkan secara jelas bagaimana semangat juang tokoh-tokoh utama mampu mempengaruhi perkembangan cerita dan meresapi emosi penonton.

Abdilah et al. (2023) menjelaskan bahwa makna dalam sebuah teks dapat diungkap melalui analisis semantik dengan memperhatikan makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual. Dalam konteks film "Anchika", ketiga aspek ini secara bersama-sama memberikan gambaran yang lengkap tentang makna perjuangan yang terwujud dalam kisah yang disampaikan. Dari pemilihan kata-kata yang digunakan dalam dialog hingga penempatan karakter dalam situasi yang menantang, semua elemen bahasa dan konteks film secara keseluruhan bertujuan untuk menggambarkan tekad dan semangat juang para tokoh dalam menghadapi rintangan yang datang.

Melalui analisis semantik yang cermat terhadap makna perjuangan dalam film "Anchika", penonton dapat memahami dan mengapresiasi lebih dalam betapa pentingnya ketekunan, tekad, dan semangat dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan. Makna perjuangan yang terungkap dalam film tidak hanya menjadi bagian integral dari narasi yang disampaikan, tetapi juga memberikan inspirasi dan motivasi bagi penonton untuk menghadapi rintangan dalam kehidupan mereka sendiri dengan keberanian dan ketekunan yang sama.

Dalam film "Anchika", tema pengorbanan menjadi landasan yang kuat yang menguatkan jalinan naratif dan perkembangan karakter. Pengorbanan yang ditampilkan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga bersifat kolektif, di mana tokoh-tokoh utama rela mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan yang lebih besar, seperti keberhasilan bersama, keselamatan keluarga, atau meraih cita-cita yang diidamkan. Pengorbanan dalam film ini bukanlah sekadar tindakan spontan, tetapi merupakan hasil dari pertimbangan yang mendalam dan penuh pertimbangan moral.

Pengorbanan yang tercermin dalam adegan-adegan film "Anchika" seringkali memberikan sentuhan emosional yang mendalam bagi penonton. Misalnya, adegan di mana seorang karakter utama mengorbankan kesempatan untuk meraih mimpinya demi membantu sahabatnya yang sedang mengalami kesulitan, menggambarkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai persahabatan dan solidaritas. Dialog-dialog yang mengiringi

adegan-adegan tersebut juga turut memperkuat makna pengorbanan, dengan ungkapan-ungkapan yang menggugah perasaan dan menegaskan keikhlasan serta kesediaan untuk berkorban demi orang lain.

Lebih jauh lagi, simbol-simbol visual juga turut berperan dalam menggambarkan pengorbanan dalam "Anchika". Misalnya, adegan di mana seorang tokoh utama menangis sambil memeluk sahabatnya yang terluka, menjadi simbol kuat akan kesediaan untuk mengorbankan kebahagiaan pribadi demi menghibur dan menyokong teman yang sedang mengalami penderitaan. Simbol air mata dan pelukan hangat ini tidak hanya menggambarkan ekspresi emosi yang mendalam, tetapi juga mengingatkan penonton akan pentingnya rela berkorban demi orang-orang yang dicintai.

Pengorbanan dalam "Anchika" juga mengungkapkan kompleksitas moralitas dan nilai-nilai yang diyakini oleh setiap karakter. Tokoh-tokoh utama tidak hanya mengorbankan diri mereka sendiri, tetapi juga terkadang harus berhadapan dengan dilema moral yang memaksa mereka memilih antara dua kebaikan yang berlawanan. Misalnya, dalam situasi di mana seorang karakter harus memilih antara menyelamatkan sahabatnya atau mengejar impian pribadinya, penonton diajak untuk merenungkan tentang arti sejati dari pengorbanan dan pentingnya mempertimbangkan kepentingan bersama dalam mengambil keputusan.

Pengorbanan yang tergambar dalam "Anchika" tidak hanya merupakan tindakan heroik yang mengesankan, tetapi juga menggambarkan ketulusan hati dan komitmen yang mendalam terhadap nilai-nilai yang diyakini. Hal ini menggugah penonton untuk merenungkan tentang arti sejati dari pengorbanan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam keadaan di mana seringkali nilai-nilai individualisme dan kepentingan pribadi mendominasi, "Anchika" mengingatkan kita akan pentingnya memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan orang lain di sekitar kita.

Selain itu, pengorbanan dalam "Anchika" juga memberikan inspirasi bagi penonton untuk bertindak lebih baik dan lebih peduli terhadap sesama. Ketika melihat bagaimana tokoh-tokoh utama dengan gigih dan tulus mengorbankan diri mereka untuk kepentingan yang lebih besar, penonton diajak untuk merenungkan tentang peran mereka dalam membangun komunitas yang lebih baik dan lebih berempati. Pesan moral yang disampaikan melalui pengorbanan dalam film ini menjadi pemicu untuk refleksi diri dan bertindak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, tema pengorbanan dalam "Anchika" tidak hanya memberikan dimensi tambahan pada narasi film, tetapi juga menggugah penonton untuk merenungkan tentang makna sejati dari kasih sayang, keberanian, dan komitmen. Dengan mempertimbangkan konteks moral dan nilai-nilai yang tercermin dalam pengorbanan tokoh-tokoh utama, penonton diharapkan dapat mengambil inspirasi dan belajar untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Pratama (2020) menjelaskan bahwa makna pengorbanan dalam sebuah karya seni dapat direpresentasikan melalui simbol-simbol dan metafora yang digunakan. Dalam "Anchika", pengorbanan ditampilkan melalui berbagai simbol dan metafora yang menggugah perasaan penonton, seperti air mata, pelukan hangat, dan ekspresi wajah yang penuh arti.

Melalui analisis semantik, terungkap bahwa film "Anchika" tidak hanya mengangkat tema persahabatan, perjuangan, dan pengorbanan secara terpisah, tetapi juga menghubungkan ketiganya sebagai bagian integral dari narasi keseluruhan. Penonton disuguhkan dengan cerita yang menginspirasi tentang pentingnya memiliki teman yang dapat diandalkan, menjalani perjuangan dengan tekad yang kuat, dan bersedia berkorban

demi kebaikan bersama.

Dalam hasil dan pembahasan ini, telah diungkapkan tentang makna-makna yang terkandung dalam film "Anchika" melalui analisis semantik. Tema persahabatan, perjuangan, dan pengorbanan menjadi pusat perhatian dalam film ini, yang tercermin melalui berbagai elemen naratif, dialog, dan simbol-simbol visual. Melalui pemaparan ini, diharapkan peneliti dan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan melalui medium film.

### ***Makna Perjuangan dalam Film "Anchika"***

Makna perjuangan adalah tema yang menonjol dalam film "Anchika". Tokoh-tokoh utama dalam film ini digambarkan sebagai individu yang tidak gentar menghadapi tantangan demi mencapai tujuan mereka. Meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan dan hambatan, mereka tetap bersikeras untuk terus berjuang. Perjuangan ini tercermin melalui kata-kata yang mereka ucapkan, tindakan yang mereka lakukan, dan situasi yang mereka hadapi dalam cerita. Dalam setiap dialog dan interaksi antar karakter, terlihat jelas semangat dan ketekunan para tokoh dalam menghadapi segala rintangan yang menghalangi mereka mencapai tujuan. Bahkan dalam adegan-adegan yang menegangkan, mereka tetap mempertahankan tekad dan semangat juang yang tinggi.

Analisis semantik memungkinkan kita untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana makna perjuangan tersebut diungkapkan dalam film. Dari segi makna leksikal, kita dapat melihat bagaimana kata-kata seperti "berjuang", "usaha", dan "tekad" digunakan secara konsisten untuk menyampaikan pesan tentang semangat dan ketekunan. Makna gramatikal dari pola kalimat yang digunakan juga dapat memberikan gambaran tentang aksi perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh utama. Dalam banyak kasus, kalimat-kalimat tersebut menyiratkan kegigihan dan ketabahan para tokoh dalam menghadapi situasi yang sulit.

Tidak hanya itu, makna perjuangan juga dapat diungkapkan melalui konteks dari adegan-adegan yang ditampilkan dalam film. Melalui analisis semantik yang mendalam, kita dapat melihat bagaimana setiap adegan direkam dan disajikan untuk menggambarkan perjuangan yang dialami oleh para tokoh. Adegan-adegan tersebut tidak hanya berfungsi untuk menggerakkan alur cerita, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan tentang kegigihan, keteguhan hati, dan semangat juang yang melekat pada karakter-karakter tersebut.

Penelitian oleh Abdilah et al. (2023) mendukung pendekatan analisis semantik dalam mengungkap makna perjuangan dalam sebuah teks. Mereka menekankan pentingnya memperhatikan makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual untuk memahami secara komprehensif tentang bagaimana makna perjuangan tercermin dalam sebuah karya seni. Dalam konteks film "Anchika", analisis semantik menjadi alat yang kuat untuk menggali lebih dalam tentang makna perjuangan yang terkandung dalam cerita.

Dengan demikian, melalui analisis semantik yang teliti, kita dapat memahami bahwa makna perjuangan dalam film "Anchika" tidak hanya sekadar tentang menghadapi rintangan fisik atau mengatasi hambatan eksternal, tetapi juga tentang perjuangan batin dan spiritual para tokoh utama. Makna ini diungkapkan melalui kata-kata, aksi, dan situasi yang disajikan secara visual dalam film, serta memberikan inspirasi dan motivasi bagi penonton untuk tetap bersikeras dan gigih dalam menghadapi tantangan hidup.

### ***Makna Pengorbanan dalam Film "Anchika"***

Tema pengorbanan menjadi salah satu aspek penting yang diangkat dalam film "Anchika". Dalam cerita ini, para tokoh utama ditampilkan dalam situasi-situasi di mana

mereka harus rela berkorban untuk kepentingan yang lebih besar, termasuk sahabat, keluarga, dan cita-cita yang mereka perjuangkan. Pengorbanan ini tidak hanya tercermin melalui kata-kata, tetapi juga melalui adegan-adegan yang menyentuh dan dialog yang sarat makna. Pratama (2020) menggarisbawahi bahwa dalam karya seni, seperti film, makna pengorbanan seringkali direpresentasikan melalui simbol-simbol dan metafora yang mampu menggugah emosi penonton. Dalam "Anchika", pengorbanan diungkapkan melalui berbagai simbol, seperti air mata, pelukan hangat, dan ekspresi wajah yang memancarkan perasaan yang mendalam.

Dalam analisis semantik, film "Anchika" tidak hanya mengangkat tema pengorbanan secara terpisah, melainkan juga menghubungkannya dengan tema-tema lainnya, seperti persahabatan dan perjuangan. Penonton tidak hanya disuguhkan dengan adegan-adegan yang menggugah emosi terkait pengorbanan, tetapi juga diberikan gambaran tentang bagaimana pengorbanan ini menjadi bagian integral dari cerita keseluruhan. Dalam konteks ini, penonton tidak hanya diminta untuk meresapi makna pengorbanan, tetapi juga untuk memahami bahwa pengorbanan tersebut adalah bagian dari perjalanan persahabatan dan perjuangan yang dijalani oleh tokoh-tokoh dalam film ini.

Dengan demikian, film "Anchika" menjadi sebuah karya seni yang tidak hanya mempersembahkan kisah tentang pengorbanan, tetapi juga mengajak penonton untuk merenungi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam tema-tema yang diangkat. Sebagai contoh, pengorbanan yang ditampilkan dalam film ini tidak hanya sekadar aksi heroik, tetapi juga menjadi cerminan dari cinta, kesetiaan, dan pengabdian yang mendalam. Dengan demikian, penonton tidak hanya disuguhkan dengan cerita yang menghibur, tetapi juga diberikan pelajaran moral yang mendalam tentang pentingnya pengorbanan dalam menjalani kehidupan.

Dalam konteks analisis semantik, film "Anchika" juga mengajak penonton untuk memahami bahwa pengorbanan tidak selalu harus berupa pengorbanan besar dan dramatis. Terkadang, pengorbanan juga dapat berupa tindakan-tindakan kecil yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengalah demi kepentingan orang lain, atau bahkan mengorbankan waktu dan tenaga untuk membantu sesama. Dalam hal ini, film "Anchika" memberikan inspirasi bahwa setiap tindakan pengorbanan, sekecil apapun, memiliki nilai dan dampak yang besar dalam kehidupan kita dan orang-orang di sekitar kita.

Dengan demikian, film "Anchika" tidak hanya mengangkat tema pengorbanan sebagai bagian dari cerita, tetapi juga mengajak penonton untuk merenungkan makna pengorbanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, film ini tidak hanya menjadi sebuah hiburan semata, tetapi juga menjadi sebuah refleksi tentang nilai-nilai kehidupan yang penting bagi kita semua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film "Anchika" bukan hanya sekadar karya seni yang menghibur, tetapi juga menjadi sebuah karya yang menginspirasi dan memberikan pelajaran moral yang mendalam kepada penontonnya.

Melalui analisis semantik, film "Anchika" berhasil menggambarkan secara mendalam makna pengorbanan, baik itu dalam konteks persahabatan, perjuangan, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai simbol dan metafora yang digunakan, film ini berhasil menyampaikan pesan tentang pentingnya pengorbanan dalam menjalani kehidupan dan membangun hubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Dengan demikian, film ini tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menjadi sebuah refleksi tentang nilai-nilai kehidupan yang penting bagi kita semua.

Dalam hasil dan pembahasan ini, terkuak makna-makna yang tersemat dalam jalinan naratif film "Anchika" melalui analisis semantik. Film ini menyoroti tema persahabatan, perjuangan, dan pengorbanan, yang menjadi fokus utama cerita dan

tercermin melalui beragam elemen naratif, dialog, serta simbol-simbol visual. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi kedalaman pesan-pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang tersirat dalam film tersebut, dengan harapan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peneliti dan pembaca terhadap signifikansi film sebagai medium penyampai pesan.

Dalam "Anchika", persahabatan digambarkan sebagai ikatan emosional yang kuat antara tokoh-tokoh utama. Mereka saling mendukung, menghadapi tantangan bersama, dan berbagi kebahagiaan serta kesedihan. Representasi makna persahabatan tercermin melalui simbol-simbol seperti tangan yang saling berpegangan, pelukan, dan ekspresi wajah yang menunjukkan kedekatan emosional antar karakter. Penelitian oleh Ismi dan Qura (2023) menyatakan bahwa makna dalam sebuah film dapat tercermin melalui berbagai tanda yang ditampilkan, baik melalui dialog, adegan, maupun simbol-simbol visual. Dalam konteks ini, makna persahabatan dalam "Anchika" menjadi salah satu elemen yang mampu membangun hubungan emosional antara penonton dengan cerita yang disajikan.

Selain persahabatan, makna perjuangan juga menjadi tema yang dominan dalam "Anchika". Tokoh-tokoh utama digambarkan berjuang keras untuk mencapai tujuan mereka, meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan dan hambatan. Makna perjuangan tercermin melalui kata-kata, aksi, dan situasi yang menggambarkan tekad dan keteguhan hati tokoh-tokoh dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks analisis semantik, makna perjuangan dapat diungkap melalui berbagai aspek, seperti makna leksikal dari kata-kata yang digunakan, makna gramatikal dari pola kalimat yang menyiratkan aksi perjuangan, serta makna kontekstual dari adegan-adegan yang menggambarkan keteguhan hati dan semangat juang tokoh-tokoh utama. Abdilah et al. (2023) menjelaskan bahwa makna dalam sebuah teks dapat diungkap melalui analisis semantik dengan memperhatikan makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual. Dalam "Anchika", makna perjuangan diungkapkan melalui ketiga aspek ini, yang secara keseluruhan memberikan gambaran yang kuat tentang tekad dan semangat para tokoh dalam menghadapi rintangan.

Tema pengorbanan juga menjadi bagian penting dalam "Anchika". Tokoh-tokoh utama ditampilkan rela berkorban demi kepentingan yang lebih besar, baik itu untuk sahabat, keluarga, maupun cita-cita mereka. Pengorbanan ini seringkali tercermin melalui adegan-adegan yang mengharukan, dialog yang penuh makna, dan simbol-simbol yang menggambarkan perasaan dan emosi yang mendalam. Pratama (2020) menjelaskan bahwa makna pengorbanan dalam sebuah karya seni dapat direpresentasikan melalui simbol-simbol dan metafora yang digunakan. Dalam "Anchika", pengorbanan ditampilkan melalui berbagai simbol dan metafora yang menggugah perasaan penonton, seperti air mata, pelukan hangat, dan ekspresi wajah yang penuh arti. Melalui analisis semantik, terungkap bahwa film "Anchika" tidak hanya mengangkat tema persahabatan, perjuangan, dan pengorbanan secara terpisah, tetapi juga menghubungkan ketiganya sebagai bagian integral dari narasi keseluruhan. Penonton disuguhkan dengan cerita yang menginspirasi tentang pentingnya memiliki teman yang dapat diandalkan, menjalani perjuangan dengan tekad yang kuat, dan bersedia berkorban demi kebaikan bersama.

Melalui pengungkapan makna-makna tersebut, diharapkan hasil dan pembahasan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam film "Anchika". Film bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang dapat menginspirasi dan memotivasi penonton. Dengan memahami dan mengapresiasi makna-makna yang tersirat dalam film, penonton diharapkan dapat meresapi nilai-nilai positif yang

disampaikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga memperkuat gagasan bahwa film tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media yang mampu mempengaruhi pikiran dan emosi penonton, serta menginspirasi mereka untuk bertindak lebih baik dalam kehidupan mereka.

## **KESIMPULAN**

Film "Anchika" merupakan film yang kaya akan makna jika ditinjau menggunakan teori semantik. Melalui analisis makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual, dapat diungkap pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film terkait tema persahabatan, perjuangan, dan pengorbanan.

Makna persahabatan dalam film ini direpresentasikan melalui hubungan erat antara tokoh-tokoh utama yang saling mendukung dan berjuang bersama menghadapi tantangan. Sementara makna perjuangan digambarkan melalui semangat dan kerja keras tokoh-tokoh dalam mengejar cita-cita mereka. Adapun makna pengorbanan direpresentasikan melalui kesediaan tokoh-tokoh untuk merelakan kepentingan pribadi demi kepentingan yang lebih besar.

Representasi makna-makna tersebut dilakukan melalui dialog, adegan, simbol-simbol, dan unsur-unsur lain dalam film yang dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan semantik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semantik pada media perfilman, khususnya dalam mengungkap makna-makna yang terkandung dalam sebuah karya sinematografi.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi makna-makna lain yang terdapat dalam film "Anchika" atau menganalisis film-film lain menggunakan pendekatan semantik. Hal ini penting untuk memperkaya khazanah kajian semantik dalam dunia perfilman dan memberikan wawasan baru bagi para penikmat film dalam memahami makna yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Susanto. (1982). *Pengertian Film*. Dalam *Buku Teori Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Adi, S. (2009). Analisis proses produksi pembuatan film dokumenter dengan judul "potret kehidupan anak jalanan". Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia, Yogyakarta.
- Susiati, S. (2020). Semantik: Teori Semantik, Relasi Makna, Marked, dan Unmarked. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra, Universitas Negeri Semarang*.
- Pandu, P.M. & Sabri. (2023). Analisis Film "You Are The Apple of My Eye" Menggunakan Teori dari Roland Barthes. *Jurnalika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 112-125.
- Krippendorff, K. (1991). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Abdilah, A.J., Nurbayan, Y., & Sopian, A. (2023). Lafaz Ayah dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Makna Abun dan Walidun). *Rayah Al-Islam*.
- Alwindini, D.A., Fakhrunissa, R.A., & Luthfi, F.M. (2019). *Motivasi Konsumen Dalam Menonton Film Di Bioskop (Bandung Raya)*.
- Ismi, F., & Qura, U. (2023). Analisis Film Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga Ditinjau dari Segi Representasi Makna. *Kode: Jurnal Bahasa*.
- Pratama, A.R. (2020). *Representasi Makna Pengorbanan dalam Film Dua Garis Biru*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, D.P. (2021). Analisis Semiotika Makna Perjuangan dalam Film Dilan 1990. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 9(1), 45-56.

Wijaya, I.M.K. (2019). Representasi Makna Pengorbanan dalam Film Kartun Nussa dan Rara. *Jurnal Studi Kultural*, 4(2), 78-85.